

INOVASI E-MODUL MATAKULIAH BERBICARA DIALEKTIK PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Agung Nugroho¹, Rambat Nur Sasongko², Muhammad Kristiawan³
STKIP-PGRI Lubuklinggau¹
Universitas Bengkulu^{2,3}
agungaryonugroho886@gmail.com¹

Submit, 28-02-2021 *Accepted*, 19-04-2021 *Publish*, 20-04-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pengembangan dan merancang Modul matakuliah Berbicara Dialektik berbasis *online* mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau yang valid, praktis dan efektif. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model Dick & Carey yang dibatasi sampai 8 tahap. Hasil uji coba Modul Berbicara Dialektik menunjukkan bahwa sebanyak enam orang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 80-100 (30%), sebanyak sembilan orang yang memperoleh nilai 66-79 dengan kategori baik (45%) dan mahasiswa yang memperoleh nilai cukup hanya satu orang dengan skor 58 atau hanya 5% serta mahasiswa yang memperoleh nilai kurang adalah sebanyak empat orang dengan rentang nilai 46-55 atau sebesar 20%. Simpulan, modul matakuliah Berbicara Dialektik sudah layak digunakan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau.

Kata Kunci: Berbicara Dialektik, E-Modul, Inovasi

ABSTRACT

This study aims to determine the development and design of a valid, practical and effective online-based Dialectical Speaking module for students of the Indonesian Language and Literature education program STKIP-PGRI Lubuklinggau. The method used is Research and Development (R&D) with the Dick & Carey model limited to 8 stages. The test results of the Dialectical Speaking module show that as many as six people get very good scores with a score of 80-100 (30%), nine people get a score of 66-79 in the good category (45%) and only one student who gets enough grades with a score of 58 or only 5% and students who get fewer scores are four people with a score range of 46-55 or 20%. In conclusion, the Dialectical Speaking module is suitable for second-semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at STKIP-PGRI Lubuklinggau.

Keywords: Dialectical Speaking, E-Module, Innovation

PENDAHULUAN

Matakuliah Berbicara Dialektik adalah salah satu matakuliah yang harus dilaksanakan mahasiswa semester II pada Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau. Matakuliah Berbicara Dialektik menuntut mahasiswa untuk piawai dalam berkomunikasi secara lisan sehingga ketika menjadi Dosen mampu mengajar dengan baik. Menurut Simarmata & Sulastri (2018) berbicara dialektik merupakan metode untuk mencari kebenaran lewat diskusi dan debat sehingga orang dapat mengenal dan menyelami suatu masalah, mengemukakan argumentasi dan menyusun jalan pikiran secara logis. Matakuliah Dialektik lebih menekankan pada keterampilan berbicara dalam forum atau kelompok. Oleh karena itu, dosen harus mampu mengolah bahan ajarnya dengan baik sehingga mampu merangsang keterampilan psikomotorik, afektif dan kognitif mahasiswa. Dalam hal ini bahan ajar yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan agar capaian pembelajaran matakuliah Berbicara Dialektik sesuai dengan tujuan matakuliah.

Bahan ajar sangat membantu dalam kegiatan belajar, agar materi lebih tersampaikan. Dengan adanya bahan ajar, mahasiswa juga lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik (Murti & Lazuardi, 2019). Sejalan dengan pernyataan Bahraeni (2017) bahwa bahan ajar berfungsi sebagai materi yang disediakan oleh kebutuhan pembelajaran yang meliputi buku teks, video dan *audiotapes, softwre computer* dan alat bantu visual. Selanjutnya Prastowo (2011) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informatif, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan menulis bahan ajar dalam bentuk modul. Peneliti memilih modul karena diharapkan mahasiswa akan lebih mudah belajar secara mandiri (Putra et al., 2017).

Berdasarkan hasil indentifikasi awal, secara umum diketahui bahwa mahasiswa menginginkan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan mahasiswa, sehingga lebih diterima secara baik. Namun dosen kesulitan mendapatkan literatur-literatur terbaru berkaitan dengan berbicara dialektik, sehingga bahan ajar yang digunakan kurang diterima dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar

Berbicara Dialektik dengan materi kuliah yang langsung bersentuhan dengan kehidupan mahasiswa, seperti contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian pengembangan bahan ajar berkaitan dengan matakuliah Berbicara Dialektik relevan dengan penelitian Simarmata & Sulastri (2018) bahwa ada pengaruh penggunaan metode debat dalam matakuliah Berbicara Dialektik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP-PGRI Pontianak. Selanjutnya menurut Istiqomah & Kusdiana (2018) pengembangan bahan ajar pembelajaran berbicara berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Bahan ajar keterampilan berbicara yang bersifat teoritis diperlukan agar mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman tentang keterampilan berbicara sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya (Eriyanti, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengembangan modul Matakuliah Berbicara Dialektik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau T.A. 2020-2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya terletak pada substansi isi materi. Kajian yang peneliti lakukan berpusat pada pengembangan bahan ajar berbicara Dialektik yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau.

Faktor lain yang memotivasi peneliti dalam kegiatan penelitian ini yaitu peneliti mendapatkan pengalaman mengajar dan belajar untuk menemukan langkah-langkah dalam membuat bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik. Tampilan bahan ajar disajikan semenarik mungkin serta mudah untuk dipahami, sehingga peserta didik akan termotivasi dan dapat meningkatkan kreativitas belajar pada matakuliah Berbicara Dialektik.

METODE PENELITIAN

Pengembangan model bahan ajar yang peneliti gunakan yaitu mengikuti langkah-langkah pengembangan model bahan ajar menurut Dick & Carey yang terdiri dari sepuluh langkah, yaitu: 1) analisis kebutuhan dan tujuan; 2) analisis pembelajaran; 3) analisis pembelajar (mahasiswa) dan konteks; 4) merumuskan tujuan performansi; 5) mengembangkan *instrument* pembelajaran; 6) mengembangkan strategi pembelajaran;

7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif; 9) melakukan revisi; 10) evaluasi sumatif.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tahap awal yaitu mencari potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang dapat didayagunakan sehingga memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi Sehingga peneliti dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Penelitian tidak akan dilakukan bilamana tidak terjadi potensi dan masalah yang ditemukan.

Perencanaan pengembangan model yang pertama yaitu merumuskan tujuan performansi atau unjuk kerja yang dilakukan dengan cara menjabarkan tujuan umum ke dalam tujuan yang lebih spesifik yang berupa rumusan tujuan unjuk kerja, atau operasional. Pengembangan mengidentifikasi standar atau kompetensi dasar yang ada ke dalam rumusan tujuan khusus yang spesifik, terukur, teramati dan mencerminkan satu jenis perilaku yang akan diukur.

Selanjutnya yaitu evaluasi formatif. Evaluasi ini merupakan aktivitas mengumpulkan informasi, keterangan, data yang dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur, program atau produk sedang berlangsung atau dikembangkan. Kegiatan pengumpulan data terdiri dari implementasi model, validasi, evaluasi dan revisi model.

Implementasi Model

Setelah melakukan revisi dari desain produk, selanjutnya produk berupa modul matakuliah Berbicara Dialektik dicobakan atau diimplementasikan pada mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau T.A 2020-2021, hal ini bertujuan untuk mengetahui produk modul matakuliah Berbicara Dialektik, apakah mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa semester II Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau T.A 2020-2021. Dick & Carey merekomendasikan suatu proses evaluasi formatif yang terdiri dari tiga langkah yaitu:

Uji coba *prototipe* bahan secara perorangan (*one-to-one trying out*) dilakukan pada subjek 1-3 orang. Setelah melakukan uji coba perorangan maka pengembang melakukan revisi produk berdasarkan masukan dari hasil penilaian atau uji validasi. Uji

coba kelompok kecil (*small group tryout*) melibatkan subjek yang terdiri dari 5-6 subjek. Hasil uji coba kelompok kecil ini dipakai untuk melakukann revisi produk sesuai masukan yang diberikan oleh kelompok sasaran tersebut. Uji coba lapangan (*field tryout*), melibatkan subjek dalam kelas yang lebih besar yaitu melibatkan subjek 15-30. Hasil uji coba lapangan ini dipakai untuk melalukan revisi produk final. Selama uji coba peneliti melakukan observasi dan wawancara. Oleh karena itu, pengembangan modul matakuliah berbicara Dialektik dilakukan dengan pendekatan kualitatif di samping data kuantitatif.

Validasi

Langkah validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk dalam hal ini metode pengajaran baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi desain modul matakuliah Berbicara Dialektik mahasiswa semester II Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau T.A 2020-2021 akan dilakukan oleh pakar atau orang yang ahli di bidangnya.

Evaluasi

Tahap evaluasi ini mengetahui kesalahan atau kekurangan dari rancangan produk. Hasil kekurangan dari produk akan diketahui dari tahap evaluasi, yaitu dengan menilai produk yang telah dibuat berdasarkan angket pada mahasiswa serta masukan dari validator.

Revisi Model

Kegiatan revisi adalah perbaikan terhadap kelemahan produk yang telah dibuat, berdasarkan hasil dari evalausi, sehingga kelemahan dari produk ataupun kesalahan dapat diperbaiki.

Teknik Analisis Data Angket

Kegiatan menganalisis lembar angket mahasiswa dimulai dengan: 1) memberikian skor dari setiap butir pertanyaan dengan beberapa kriteria. Pemberian skor data angket setiap butir pertanyaan berdasarkan pada konversi nilai dan skala sikap; 2)

menjumlahkan skor dari setiap butir pertanyaan. Menghitung skor total rata-rata setiap aspek dilakukan dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum x$ =Jumlah skor

n = Jumlah subjek

Selanjutnya, 3) mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori data kualitatif. Konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif. Konversi tersebut berpatokan pada tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif.

Tabel 1
Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Nilai	Rentang Skor	Persentase	Data Kualitatif
A	$\bar{x} > 4,2$	84% - 100%	Sangat sesuai
B	$3,4 < \bar{x} \leq 4,2$	68% - 83%	Baik
C	$2,6 < \bar{x} \leq 3,4$	52% - 67%	Cukup
D	$1,8 < \bar{x} \leq 2,6$	36% - 51%	Kurang sesuai
E	$\bar{x} \leq 1,80$	0% - 35%	Sangat Tidak sesuai

Penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal “C” dengan kategori “cukup”. Jadi, jika hasil penilaian dari validator, dosen dan mahasiswa memperoleh skor rata-ratanya minimal dengann nilai “C”, maka pengembangan modul matakuliah Berbicara Dialektik mahasiswa semester II Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau T.A 2020-2021 ini dianggap “cukup layak digunakan”.

Teknik Analisis Data Tes

Data kuantitatif berupa hasil tes per sub-bab materi akan dituangkan dalam bentuk perhitungan deskriptif dan berbentuk soal uraian berkaitan dengan Matakuliah Berbicara Dialektik. Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penskoran hasil tes didasarkan hasil per-sub bab dengan kriteria: 4 (amat baik); 3 (baik); 2 (cukup); 1 (kurang).

HASIL PENELITIAN

Peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan mulai dari proses pengumpulan data kebutuhan, merancang desain hingga uji coba produk. Kegiatan tersebut peneliti menghasilkan sebuah produk bahan ajar dalam bentuk Modul Berbicara Dialektik berbasis *online*. Sebelum uji coba produk, peneliti memvalidasi produk kepada 3 orang ahli yaitu kebahasaan, desain dan materi.

Evaluasi Ahli

Validasi dilakukan oleh validator ahli yang terdiri dari ahli kebahasaan, ahli desain dan ahli materi. Instrumen yang digunakan berupa angket terbuka serta kolom untuk memberikan kritik serta saran kepada peneliti. Berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh tim ahli dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan revisi.

Ahli Desain

Validator desain Modul Berbicara Dialektik adalah Bapak Dodik Mulyono, M.Pd. yang merupakan salah satu dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Lubuklinggau. Proses validasi ini diajukan pertanyaan yang dimuat ke dalam angket untuk menilai kelayakan penyajian Modul Berbicara Dialektik yang meliputi: (1) kejelasan tujuan; (2) sistematis/urutan penyajian; (3) pemberian motivasi; (4) interaksi (stimulus dan respon); (5) kelengkapan informasi; (6) ukuran dan jenis huruf; (7) ketepatan ilustrasi gambar, grafik dan tabel; (8) tampilan fisik; (9) kualitas kertas dan (10) *cover*.

Hasil tanggapan dari validator terhadap Modul Berbicara Dialektik dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Tabel 2
Presentase Tanggapan Ahli Desain

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
32,5 – 40	81,25% - 100%	Sangat Baik
25 – 32	62,5% - 81%	Baik
17,5 – 24	43,75% - 62%	Cukup
10 – 17	25% - 43%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 2, data komponen kelayakan desain Modul Berbicara Dialektik dapat dikatakan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 87,5%.

Ahli Kebahasaan

Peneliti melakukan validasi ke validator kebahasaan. Validator ahli kebahasaan yaitu Ibu Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. Angket yang diberikan pada validator bahasa juga menggunakan angket secara terbuka dengan 25 pernyataan. Hal-hal yang perlu dinilai tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Presentase Tanggapan Ahli Desain

Aspek	Fokus Penilaian
Keterbacaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan Jumlah kalimat sesuai dengan tingkat keterbacaan mahasiswa
Kejelasan informasi	Pengunaan materi yang disampaikan memberikan informasi yang cukup, Akurasi fakta, Kebenaran konsep/teori dan Akurasi prosedur/metode
Kesesuaian dengan kaedah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	Penelitian huruf sesuai dengan aturan pemakaian huruf dalam PUEBI, penelitian kata sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam PUEBI, pemakaian tanda baca sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam PUEBI dan penelitian unsur serapan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam PUEBI
Penggunaan kalimat	Penggunaan kalimat sesuai dengan struktur kalimat, kalimat minimal terdiri dari subjek dan predikat, penggunaan kalimat yang efektif dan efisien, etetapan dalam menggunakan konjungsi
Penggunaan paragraf	Satu paragraf minimal terdiri dari tiga kalimat, Satu paragraf terdiri dari inti kalimat dan kalimat penjelas, Ketepatan dalam menggunakan kata hubung pada paragraf dan Memiliki hubungan yang koheren dalam sebuah paragraf
Tata cara pengutipan	Mencantumkan sumber dalam pengutipan, menggunakan kutipan pendek, menggunakan kutipan panjang dan menggunakan nama belakang pengarang, tahun dan halaman
Penelitian biografi	Memuat semua komponen referensi bibliografi, menggunakan huruf miring dalam penelitian judul buku sumber dan penelitian nama pengarang

Validator kebahasaan tidak hanya menilai dalam bentuk angket saja, namun juga memberikan saran. Saran tersebut menjadi motivasi bagi peneliti karena sangat berharap untuk mendapatkan saran sehingga menjadi evaluasi demi peningkatan kualitas modul. Saran yang diberikan oleh validator sebagai evaluasi modul yaitu memperbaiki tanda baca, istilah asing, huruf kapital, struktur kalimat dan syarat paragraf yang baik.

Tabel 4
Persentase Tanggapan Ahli Kebahasaan

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
81,25-100	81,25%-100%	Sangat Baik
62,5 – 81	62,5%-81%	Baik
43,75 – 62	43,75%-62%	Cukup
25 – 43	25%-43%	Kurang Baik

Data tabel 4 menunjukkan bahwa validasi kebahasaan komponen kelayakan dari segi kebahasaan termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah persentase 85%.

Ahli Materi

Peneliti melakukan validasi materi dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dan keakuratan materi yang dibuat di dalam Modul Berbicara Dialektik dan akan diujicobakan kepada mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Ahli materi pada penelitian ini adalah Ibu Dr. Satinem, M.Pd. Validasi materi dilakukan dengan menggunakan angket terbuka pula dengan mencantumkan kolom kritik dan saran sebagai acuan. Ahli materi memberikan penilaian yang baik dengan nilai 4 (empat) dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Modul Berbicara Dialektik Mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau sesuai keputusan dari validator materi bahwa modul dapat digunakan setelah direvisi.

Tabel 5
Persentase Tanggapan Ahli Materi

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
35,75 – 44	81,25%-100%	Sangat Baik
27,5 – 35	62,5%-80%	Baik
19,25 – 27	43,74%-62%	Cukup
11 – 19	25%-43%	Kurang Baik

Hasil perhitungan validasi materi dapat disimpulkan bahwa kelayakan isi atau materi masuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 90,91% validasi dari ahli materi dapat dilihat dari gambar berikut:

Tabel 6
Persentase Tanggapan Seluruh Ahli

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
149,5 – 184	81,25% -100%	Sangat Baik
115 – 149	62,5%-80%	Baik
80,5 – 114	43,75%-62%	Cukup
46 – 80	25%-43%	Kurang Baik

Keseluruhan komponen termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase 86,96%. Secara umum penilaian bahan Modul Berbicara Dialektik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Tanggapan Tim Ahli

No.	Validator	Skor yang Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Desain	35	87,5%	Sangat Baik
2	Kebahasaan	85	85%	Baik
3	Materi	40	90,91%	Sangat Baik
Jumlah Keseluruhan Validasi		160	86,96%	Sangat Baik

Efektivitas Model

Evaluasi *One to One*

Evaluasi uji coba produk terhadap mahasiswa atau biasa disebut dengan uji coba *one to one* dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2021 di kelas II.a dengan melakukan wawancara kepada lima orang mahasiswa yang dideskripsikan ke dalam angket tertulis. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan pada tahap uji coba *one to one*: a) mahasiswa membaca dan memahami materi Modul Berbicara Dialektik; b) mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan pada angket yang dibagikan.

Pelaksanaan evaluasi *one to one* dilakukan bertujuan untuk melihat kepraktisan penggunaan Modul Berbicara Dialektik. Hasil penilaian mahasiswa dapat dilihat dalam bentuk angket uji coba *one to one*:

Tabel 8
Hasil Angket Uji Coba *One to One*

Kode Mhs	Nomor pernyataan					Jl	Kategori
	1	2	3	4	5		
M1	4	3	4	2	3	16	Sangat Baik
M2	4	3	3	2	3	15	Baik
M3	3	3	4	3	3	16	Sangat Baik
M4	4	4	3	3	3	17	Sangat Baik
M5	3	4	4	4	3	18	Sangat Baik
Jumlah						82	

Tabel 9
Persentase *One to One*

Kategori Skor	Rentang Skor	Persentase
Sangat baik	16,25 – 20	81,25% - 100%
Baik	12,5 – 16	62,5% - 81%
Cukup	8,75 – 12	43,75% - 62%
Kurang	5 – 8	25% - 4%

Berdasarkan angket dari uji coba *one to one* peneliti menyimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap Modul Berbicara Dialektik sangat baik dengan persentase 82%. Modul Berbicara Dialektik dapat dikatakan telah praktis berdasarkan hasil angket uji coba *prototipe*. Tahap selanjutnya modul akan diujicobakan terhadap kelompok sedang.

Pelaksanaan Evaluasi Kelompok Sedang

Evaluasi kelompok sedang dilakukan terhadap 10 orang mahasiswa yang diambil secara acak. Tahap evaluasi yang dilakukan sama dengan evaluasi prototipe, hanya saja perbedaan pada jumlah respondennya lebih banyak dari uji coba *one to one*. Berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa pada evaluasi kelompok sedang ini menunjukkan sikap sangat baik Modul Berbicara Dialektik. Hasil evaluasi pada kelompok sedang ini dapat dilihat dari penilaian angket kelompok kecil sebagai berikut:

Tabel 10
Persentase Kelompok Sedang

Kategori Skor	Rentang Skor	Persentase
Sangat baik	32,5-40	81,25%-100%
Baik	25-32	62,5-80%
Cukup	17,5-24	43,75%-62%
Kurang	10-17	25%-43%

Berdasarkan angket uji coba pada kelompok kecil yang terdiri dari lima orang mahasiswa yang dipilih secara acak, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa memberikan respon sangat baik terhadap Modul Berbicara Dialektik, dengan persentase 86,25%. Sesuai dengan persentase yang diperoleh, dapat dikatakan modul yang dikembangkan telah praktis dan siap untuk diujicobakan ke dalam kelompok besar.

Pelaksanaan Uji Kelompok Besar

Pelaksanaan uji coba untuk kelompok besar pada mahasiswa semester II STKIP-PGRI Lubuklinggau sebanyak 20 mahasiswa. Uji coba kelompok besar ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan keefektivitasan Modul Berbicara Dialektik. Uji coba kelompok besar dilakukan satu kali, peneliti menjelaskan materi secara singkat menggunakan Modul Berbicara Dialektik kemudian mahasiswa mengerjakan tugas latihan yang ada di dalam Modul Berbicara Dialektik. Uji coba kelompok besar dilakukan pada tanggal 26 Februari 2021. Mahasiswa mengerjakan tugas latihan secara individu.

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester II prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 6 orang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 80-100 jumlah persentase sebanyak 30%, sebanyak 9 orang yang memperoleh nilai 66-79 dengan kategori baik dan persentase sebesar 45%, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai cukup hanya satu orang dengan skor 58 atau hanya 5% dan mahasiswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 4 orang dengan rentang nilai 46-55 atau sebesar 20%. Hasil evaluasi pada kelompok besar ini dapat dilihat dari penilaian angket kelompok besar sebagai berikut:

Tabel 11
Persentase Angket Kelompok Besar

Kategori Skor	Rentang Skor	Persentase
Sangat Baik	65-80	81,25%-00%
Baik	50-64	62,5%-81%
Cukup	35-49	43,75%-62%
Kurang	20-4	25%-43%

Berdasarkan uji coba kelompok besar yang terdiri dari 20 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa dikategorikan baik dengan persentase 85%. Hal ini menunjukkan bahwa Modul Berbicara Dialektik telah praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Matakuliah Berbicara Dialektik merupakan matakuliah wajib pada semester II pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Kurangnya literatur yang berkaitan dengan Matakuliah Berbicara Dialektik membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan tujuan menciptakan bahan ajar berbicara dialektik yang kreatif dan inovatif. Penelitian dan pengembangan atau *R&D* merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah produk. Produk yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah berupa Modul Berbicara Dialektik.

Kevalidan Modul Berbicara Dialektik dievaluasi oleh ahli desain, kebahasaan dan materi. Penilaian dibuat dalam bentuk angket dan hasil evaluasinya menjadi standar penentu kelayakan penggunaan Modul Berbicara Dialektik yang dikembangkan. Jika Modul Berbicara Dialektik dikatakan valid oleh ahli validitas, artinya Modul Berbicara Dialektik dapat digunakan. Namun jika belum valid, peneliti perlu melakukan perbaikan hingga ahli menilai Modul Berbicara Dialektik layak untuk digunakan.

Berdasarkan analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli desain, Modul Berbicara Dialektik tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 87,5%. Modul Berbicara Dialektik yang telah divalidasi dapat dikatakan layak atau valid untuk digunakan. Modul Berbicara Dialektik sudah praktis untuk digunakan dengan berdasarkan persentase tersebut. Peneliti merevisi Modul Berbicara Dialektik yang disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh validator desain. Selanjutnya hasil analisis dan perhitungan hasil angket dari validasi kebahasaan Modul Berbicara Dialektik adalah sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, Modul Berbicara Dialektik telah dinilai valid dan sudah praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti juga telah merevisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli kebahasaan.

Materi di dalam Modul Berbicara Dialektik yang dikembangkan sudah dikatakan sangat baik dengan persentase hasil perhitungan yaitu 90,91%, artinya Modul

Berbicara Dialektik dapat digunakan karena telah valid. Modul Berbicara Dialektik direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator materi. Hasil keseluruhan validasi adalah sebesar 86,96%. Hal tersebut bermakna bahwa Modul Berbicara Dialektik berdasarkan hasil seluruh validasi telah valid dan praktis.

Hasil validasi tersebut memperlihatkan bahwa modul memiliki kelayakan isi yang baik, bahasa yang mudah dipahami dan tampilan secara umum menarik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai pemahaman materi pembelajaran dan mengoptimalkan *life skills* mereka. Kelayakan modul dapat ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik terhadap modul (Irman & Waskito, 2020).

Keberadaan e-modul dapat berperan dalam mengurangi penggunaan kertas selama proses pembelajaran. Sebuah e-modul disusun secara sistematis dengan bahasa yang dapat menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. E-modul juga merupakan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam mengukur dan mengontrol kemampuan serta intensitas belajarnya karena penggunaannya yang tidak dibatasi tempat dan waktu, sehingga dapat disesuaikan dengan kesanggupan peserta didik dalam menggunakan modul. Dengan demikian e-modul yang dikembangkan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja menggunakan *smartphone* yang rata-rata telah dimiliki oleh peserta didik di era teknologi ini. Keterbatasan bahan ajar pada saat guru/dosen menjelaskan dapat terbantu serta pada saat praktikum peserta didik sudah memahami apa yang akan dikerjakan karena sudah mempelajarinya terlebih dahulu (Laili et al., 2019).

SIMPULAN

Modul Matakuliah Berbicara Dialektik sudah layak digunakan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahraeni, B. (2017). Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Kegiatan Desiminasi pada STAIS DDI Maros. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 1(1), 100–109. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/4920/4388>
- Eriyanti, R. W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif Bagi Mahasiswa. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan*

- Pengajarannya*, 3(1), 98–106. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol3.no1.98-106>
- Irman, S., & Waskito, W. (2020). Validasi Modul Berbasis *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 260–269. <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v4i2.26156>
- Istiqomah, W. N., & Kusdiana, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbicara Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 141–148. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/13012>
- Laili, I., Ganefri, G., & Usmeldi, U. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Instalasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 306–315. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/21840/13513>
- Murti, S., & Lazuardi, D. R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.972>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press
- Putra, R. A., Kamil, M., & Pramudia, R. J. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 23–36. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8723>
- Simarmata, M. Y., & Sulastri, S. (2018). Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 49–62. <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v7i1.826>